

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MENGGUNAKAN MEDIA DEKAK DEKAK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Winarti, Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan

Email : wina_1985@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi penjumlahan di kelas satu Sekolah Dasar Negeri 01 Anjongan Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan dekak-dekak. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilakukan di latar belakang oleh rendahnya aktivitas belajar siswa yang dikarenakan kurangnya metode yang digunakan guru tidak variatif dan guru masih mengandalkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utama sehingga siswa menjadi malas, diam, bahkan mengantuk dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci : Teori Brunner, dekak – dekak, peningkatan aktivitas

This study aims to determine the improvement of student learning activities in the material in class summation of Public Elementary School District 01 Anjongan Mempawah West Kalimantan. The research method used is descriptive method by using dekak-dekak. The study subjects were 30 students. The background of this research background by the low activity of student learning because teachers lack the methods used are not varied and teachers still hold of conventional learning with lecture method as the main method so that students become lazy, silent, sleepy even in mathematics.

Keywords: Brunner's Theory, dekak – dekak, improvement of learning activities

Pada dasarnya siswa mampu mengetahui penjelasan guru tentang penjumlahan pada pelajaran matematika kelas 1 SDN 01 Anjongan namun karena rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika maka materi pelajaran perlu disajikan dengan menggunakan media Dekak - Dekak.

Berdasarkan Usia 0-7 tahun adalah usia tahap pre operasional sedangkan anak usia 7 – 11 tahun adalah usia tahap kongkrit operasional dalam hal ini pembelajaran Matematika di SDN 01 Anjongan maka materi pelajaran disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa yang meliputi tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. (1) Tahap penyajian Enaktif yaitu : penyajian yang dilakukan dengan cara siswa terlibat langsung dalam memanipulasi objek, yaitu dengan menggunakan benda – benda kongkrit / nyata. (2) Tahap ikonik yaitu : penyajian yang dilakukan dengan menampilkan gambar – gambar yang

menggambarkan konsep tetapi tidak mendefinisikannya. (3) Tahap simbolik pembelajaran dipresentasikan dalam bentuk simbol – simbol absrtak / anak tidak terikat lagi dengan objek – objek pada tahap sebelumnya dan sudah mampu menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek real.

Brunner (dalam buku Dasar dan konsep teori belajar brunner :(6) berpendapat bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi untuk memanipulasi benda – benda atau alat peraga jadi untuk mendukung tahap pembelajaran brunner maka digunakanlah suatu media / alat peraga yang membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran Matematika dalam materi Penjumlahan salah satunya adalah dekak – dekak. Media dekak – dekak merupakan alat untuk menghitung berupa deretan bulatan dari kayu, manik – manik, dan setusuk berisi 10. (setusuk berisi 10 dan berbingkai sempoa).

Masalah umum, Apakah dengan media dekak – dekak dapat meningkatkan aktivitas belajar pederta didik dalam pembelajaran Matematika kelas 1.Sub masalah. (a) Bagaimanakah peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan media dekak – dekak di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Anjongan. (b) Bagaimanakah peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan dekak – dekak di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Anjongan. (c) Bagaimanakah peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Matematika menggunakan dekak – dekak di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Anjongan Tujuan umum penelitian adalah Untuk mendeskripsikan cara menggunakan media dekak – dekak dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas 1 SDN 01 anjongan.

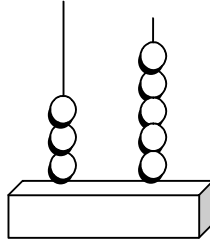
Tujuan khusus penelitian adalah **(a)** Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media dekak – dekak dikelas 1 SDN 01 Anjongan, **(b)** Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan dekak dekak dikelas 1 SDN 01 Anjongan, **(c)** Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan medi dekak – dekak dikelas 1 SDN 01 Anjongan

Manfaat penelitian : Bagi sekolah SDN 01 Anjongan memberikan masukan dalam peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas 1 SDN 01 Anjongan, Bagi Guru : (a) Menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas diri, (b) Agar guru selalu melakukan refleksi diri dan memperbaiki kinerjanya, (c) Bagi siswa SDN 01 Anjongan, (d) Siswa termotivasi dalam pembelajaran, (e) Mendapat pembelajaran yang bermakna, (f) Siswa senang dalam pembelajaran

Penggunaan media dekak – dekak bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan. Penjumlahan artinya menggabungkan dua benda menjadi satu dan jumlahnya menjadi lebih banyak.

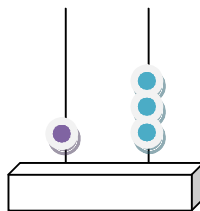
Media dekak – dekak yang digunakan dalam penelitian terbuat dari lidi, gabus, dan manik – manik dua warna (warna merah dan hijau)Setusuk berjumlah 10 manik – manik. Setusuk 10 manik –manik berwarna ungu dan setusuk lagi 10 manik – manik berwarna biru. Misalnya: $3 + 5 =$ Maka pertama salah satu lidi di isi dengan manik – manik bewarna ungu sebanyak 3 butir manik – manik

kemudian isi lagi lidinya yang satunya dengan manik – manik berwarna birusebanyak 5 butir, kemudian jumlahkan semua manik – manik yang ada di kedua lidi tersebut.(1) $3 + 5 =$



Gambar 1 Dekak - dekak

(2) $10 + 3 =$



PS

Gambar 2 Dekak – dekak dengan Cara Bersusun

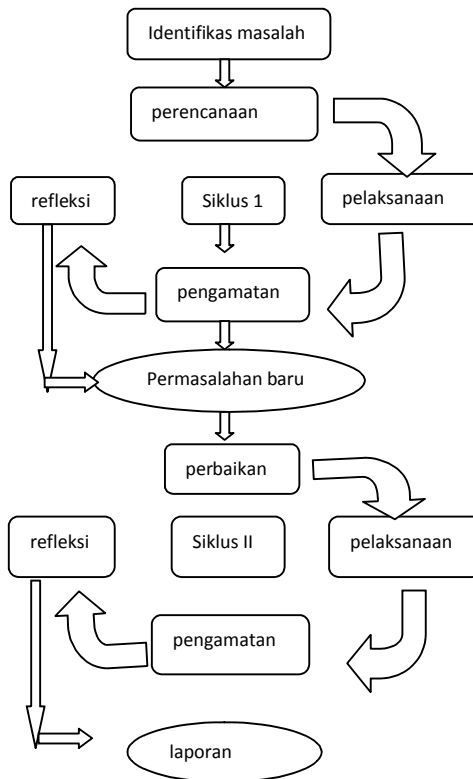
Penyelesaian : (1) $3 + 5 = 8$. (2) Manik – manik warna ungu nilainya 10 dan manik – manik warna biru nilainya satuan, $10 + 3 = 13$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah – masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang sekarang, peneliti melaporkan keadaan objek / subjek yang diteliti.

Dengan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini menurut Muslimah Susilayati dalam bukunya penelitian tindakan kelas (2010: 1) mengatakan “ penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan definisi di atas, peneliti Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas yang diajarkannyayaitu Identifikasi Masalah, Perencanaan, pelaksanaan, pegamatan, kemudian refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas 1 SDN 01 Anjongan yang berjumlah 30 siswa tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan lembar observasi dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru sejawat, wali kelas II sebagai pengamat pertama yang menilai kemampuan guru mengajar dan wali kelas III sebagai pengamat ke II yang menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Prosedur penelitian ini ada empat tahap sebagaimana yang terdapat pada skema berikut ini :



Gambar 3
Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan rumus Rumus untuk menganalisis data berupa kemampuan melaksanakan pembelajaran.

$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Untuk menganalisis data berupa aktivitas belajar siswa

$\frac{\text{Jumlah indikator yang tampak} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

Untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar siswa :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum f$ = Jumlah frekwensi

$\sum fx$ = jumlah frekwensi dikalikan dengan nilai siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini mengenai tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dikelas 1 dengan menggunakan media dekak – dekak. Sebelumnya dilakukan pengamatan awal pada siswa tentang pemahaman penjumlahan. Pada umumnya siswa memahami tentang penjumlahan yang disampaikan oleh guru, namun di karenakan usia siswa yang masih dalam tahap kongkrit operasional, siswa memahami sesuatu dengan benda kongkrit sedangkan guru dalam mengajar kurang inovatif masih mengandalkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi malas, diam, bahkan ada yang mengantuk. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas 1 dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media dekak – dekak. Data yang dikumpulkan yaitu data kemampuan guru mengajar, data aktivitas siswa dan data hasil siswa dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Yaitu dua kali pertemuan pada siklus pertama dan dua kali pertemuan pada siklus ke dua. Ada 4 tahap dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

(a) **Perencanaan** Peneliti dalam perencanaan pembelajaran tentang penjumlahan menggunakan media dekak- dekak atau alat peraga berupa lidi, alat peraga berupa lidi, manik – manik dan gabus. (1) Peneliti memberi gambaran tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dekak – dekak. (2) Peneliti dan kolaborator membahas rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-1. (3) Peneliti memberi gambaran tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dekak – dekak. (4) Peneliti dan kolaborator membahas rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siklus 1 pertemuan ke-1. (b) **Pelaksanaan** Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan ke-1 peneliti membuat RPP dan menyediakan media / alat peraga. Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan ke-1 peneliti membuat RPP dan menyediakan media / alat peraga. Guru kolaborator yaitu sebagai wali kelas II dan wali kelas III melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru sejawat I sebagai pengamat pertama yang menilai kemampuan guru dalam mengajar dan guru sejawat II sebagai pengamat kedua yang menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dengan menggunakan media dekak – dekak yaitu sebagai berikut :

Alat dan bahan, (a) Manik – manik dua warna hijau dan merah, (b) Kartu bilangan, (c) Kartu bilangan, (d) Lidi (e) Gabus.

Cara pelaksanaanya (1) Peserta didik membentuk kelompok kecil (satu kelompok dua siswa) (2) Peserta didik menempelkan kartu bilangan di depan papan tulis dari bilangan 1 sampai 20, (3) Peserta didik membentuk kelompok kecil (satu kelompok dua siswa), (4) Peserta didik menempelkan kartu bilangan di depan papan tulis dari bilangan 1 sampai 20, (5) Peserta didik maju kedepan untuk menunjukan bilangan yang disebutkan oleh guru, (6) Peserta didik diberi manik – manik dua warna (merah dan hijau), gabus, dan lidi kepada setiap kelompok, (7) Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan dekak-dekak, (8) Peserta didik memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan dekak-dekak, (9) Peserta didik melakukan penjumlahan dengan menggunakan media dekak- dekak secara bersama, (10) Peserta didik bertanya

tentang penjumlahan dengan menggunakan media dekak – dekak. (11) Peserta didik mengerjakan soal – soal latihan bersama kelompoknya. (12) Setelah selesai guru bersama siswa membahas soal tersebut. (c) **Observasi**, Pada observasi siklus I pertemuan ke-1, guru dan kolabulator sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan rekan guru sejawat I sebagai pengamat prosedur penilaian kemampuan guru dan guru sejawat II sebagai pengamat penilaian indikator siswa. Peneliti menerapkan rancangan dengan menggunakan RPP dan media/alat peraga yang nyata. Di bawah ini terdapat langkah – langkah dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pada siklus I pertemuan ke-I, (d) **Refleksi**, Refleksi dilakukan hasil yang di dapat pada saat observasi. Refleksi dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklus. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1 SDN 01 Anjungan. Dengan menggunakan media dekak – dekak pada materi penjumlahan dengan menggunakan teori brunner. Subjek dalam penelitian ini 30 siswa.

Setelah berdoa, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik hari itu, setelah di absen ternyata peserta didik hadir lengkap yaitu tiga puluh orang

Setelah masuk kedalam kelas guru menertibkan peserta didik agar proses pembelajaran dapat segera di mulai. Setelah peserta didik tenang dan tertib guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, peserta didik menjawab salam yang di ucapkan oleh guru, guru kemudian mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing – masing. Setelah berdoa, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik hari itu, setelah di absen ternyata peserta didik hadir lengkap yaitu tiga puluh orang. Karena hadir lengkap maka guru dan kolabulator sepakat untuk meneruskan proses penelitian. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan peserta didik. Setelah apersepsi selesai, guru langsung menginformasikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran mulai memasuki kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Peserta didik bertanya jawab untuk menggali pengetahuan awal peserta didik tentang penulisan Angka 1- 20. Peserta didik membuat contoh bilangan sampai 20 (eksplorasi), Peserta didik menghitung jumlah gambar, dan menulis bilangan serta mengurutkan bilangan dari yang terkecil (eksplorasi), Peserta didik membentuk beberapa kelompok kecil dengan cara 2 siswa yang duduk 1 meja menjadi 1 kelompok (eksplorasi)

Peserta didik menempelkan kartu bilangan di depan papan tulis dari bilangan 1 sampai 20, Peserta didik maju kedepan untuk menunjukkan bilangan yang disebutkan oleh guru

Peserta didik diberi dekak – dekak pada tiap kelompok (eksplorasi), Peserta didik memperhatikan cara penggunaan dekak – dekak (Eksplorasi), Peserta didik

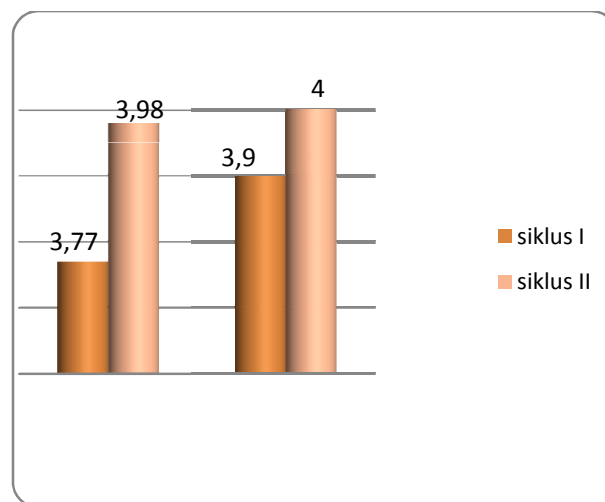
memperagakan dekak – dekak (eksplorasi), dengan bimbingan guruPeserta didik mengerjakan contoh soal penjumlahan menggunakan dekak- dekak denganmembimbingGuru (elaborasi), Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang penjumlahan dengan menggunakan dekak – dekak. (elaborasi) Peserta mengerjakan soal penjumlahan dengan menggunakan dekak – dekak secara berkelompok (elaborasi),Setelah peserta didik selesai mengerjakan dan mengumpulkan soal, guru membahas soal tersebut (konfirmasi)

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini guru memberi evaluasi (mengajukan pertanyaan kepada siswa secara merata).(a)anak - anak perhatikan kedepan ! berapakah jumlah $3 + 10 =$, (b) Mengingatnkan, (c) siswa untuk selalu terus semangat belajar, (d) Memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik, (e)Salam.

Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan dalam aktivitas belajar. dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran , data aktivitas siswa dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data perolehan hasil belajar siswa, rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penjumlahan dengan menggunakan media dekak-dekakdapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Keterangan	Siklus I		Siklus II		
	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	
	I	II	I	II	
Jumlah skor		37,67	39,75	39	40
Rata – rata skor		3,77	3,98	3,9	4



Grafik 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan dekak – dekak berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik pada setiap siklus. Hal ini diidentifikasi pada pengamatan disetiap siklus dari siklus I pertama pertemuan ke – 1 rata – rata skor 3,77, siklus I pertemuan ke – 2 rata rata skor 3,9 , siklus II pertemuan ke – I rata – rata skor 3,98 , dan siklus II pertemuan ke – II rata – rata skor 4.

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke – II terhadap kemampuan guru mengajar penjumlahan dengan cara bersusun menggunakan media kertas polio, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan dengan baik dan meningkat maka akan direfleksi oleh guru kolabolator dan peneliti.

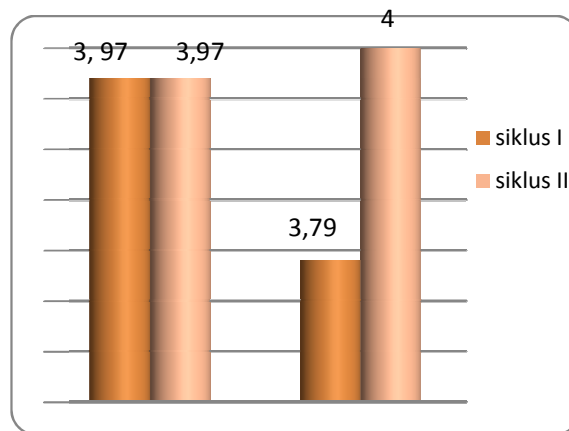
Berdasarkan dari hasil terhadap kemampuan guru mengajar tentang penjumlahan Matematika dengan menggunakan media kertas sudah dilakukan dengan baik. hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajarkan penjumlahan dengan menggunakan dekak – dekak maupun kertas polio dengan baik. Selain itu aktivitas belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, Hampir seluruh siswa belajar dengan baik melakukan aktivitas belajar,serta aktivitas lainnya. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kolabolator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II pertemuan ke-II. Hal ini dilakukan karena sudah mencapai titik jenuh dan hasil perbandingan dari siklus sebelumnya sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik.dari kemampuan guru mengajar menjumlahkan dengan media dekak – dekak, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan perolehan hasil belajar siswa.dalam hal ini guru kolabolator dan peneliti sepakat untuk menghentikan siklus penelitian.

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan dekak – dekak berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sangat baik pada setiap siklus. Hal ini diidentifikasi pada pengamatan disetiap siklus dari siklus I pertama pertemuan ke – 1 rata – rata skor 3,77, siklus I pertemuan ke – 2 rata rata skor 3,9 , siklus II pertemuan ke – I rata – rata skor 3,98 , dan siklus II pertemuan ke – II rata – rata skor 4.

Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Keterangan	Siklus I			Siklus II	
	Pertemuan			Pertemuan	Pertemuan
	I	II	III		
Jumlah skor	111	111		106	112
Rata – rata skor	3,97			3,97	3,79 4

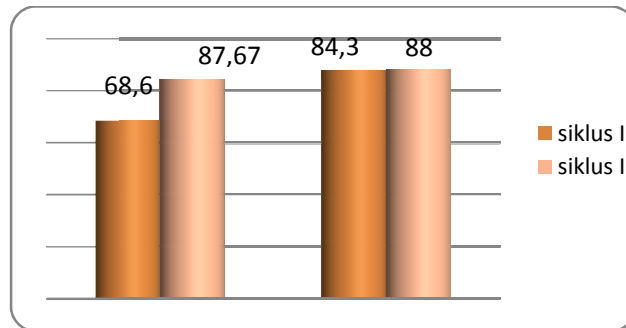


Grafik 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

PembelajaranPenjumlahanMenggunakan Media Dekak – DekakBerdasarkanhasiltabelrekapitulasikemampuanindikatoraktivitasgurudalam pembelajaran.Gurudalammelaksanakanpembelajaranpada setiapsiklus diidentifikasi pada pengamatan pada setiapsiklusbahwaterjadipenurunan pada siklus I pertemuanke II namunterjadipeningkatan pada siklusselanjutnya. dari siklus I pertama pertemuan ke – 1 rata – rata skor 3,97, siklus I pertemuan ke – 2 rata rata skor 3,79 , siklus II pertemuan ke – I rata – rata skor 3,97 , dan siklus II pertemuan ke – II rata – rata skor 4.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	Pertemuan
	I	II	I	II
Jumlah skor	2060	2630	2530	2640
Rata – rata skor		68, 6	87,67	84,33 88



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta perolehan hasil belajar siswa mencapai pada nilai ketuntasan. dari siklus I pertama pertemuan ke – 1 rata – rata skor 68, 6 , siklus I pertemuan ke – 2 rata rata skor 87, 67, siklus II pertemuan ke – I rata – rata skor 84, 33, dan siklus II pertemuan ke – II rata – rata skor 88.

Pembahasan

Pada rata-rata indikator memperhatikan penggunaan dekap – dekap pada siklus I pertemuan ke-I yaitu 60 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 66 %, pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 56 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 70 %. (2) Pada rata-rata indikator siswa terampil menggunakan dekap – dekap pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 33 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 53 %, pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 36 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 66 %. (3) Pada rata-rata indikator siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 66 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 66 %, pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 86 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 80 %. (4) Pada rata-rata indikator siswa mengerjakan soal latihan pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 86 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 93 % pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 83 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 100 %. (5) Pada rata-rata indikator siswa mengamati penjelasan guru pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 53 %, siklus I pertemuan ke-2 yaitu 53 % pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu 60 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 60 %. (6) Pada indikator siswa menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu 40 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 66 %, pada Siklus II pertemuan ke-1 yaitu 40 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 70 %. (7) Pada indikator siswa bertanya pada Siklus I pertemuan ke-1 yaitu 6 %, pada siklus I pertemuan ke-2 yaitu 13 %. pada Siklus II pertemuan ke-1 yaitu 16 %, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu 16 %. (8) Pada indikator siswa berani maju kedepan pada siklus I Pertemuan ke-1 yaitu 86 %, pada siklus I pertemuan ke -2 yaitu 90 %, pada Siklus II pertemuan ke-1 yaitu 86 %, pada siklus II pertemuan ke-II yaitu 90 %. (9) Pada indikator siswa antusias dalam pembelajaran siklus I Pertemuan ke-1 yaitu 53 %, pada siklus I pertemuan ke -2 yaitu 63 %, pada Siklus II pertemuan ke-1 yaitu 53 %, pada siklus II pertemuan ke II yaitu 66 %.

Berdasarkan Data rekapitulasi di atas dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta perolehan hasil belajar siswa mencapai pada nilai ketuntasan. dari siklus I pertama pertemuan ke – 1 rata – rata skor 68, 6 , siklus I pertemuan ke – 2 rata rata skor 87, 67, siklus II pertemuan ke – I rata – rata skor 84,33, dan siklus II pertemuan ke – II rata – rata skor 88.

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 11 september 2014 sampai dengan 19 september 2014 pada kelas 1 di SDN 01 Anjongan. Penelitian ini menerapkan teori brunner menggunakan media dekak – dekak pada penjumlahan bilangan 1 – 20 di kelas 1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengenalkan penggunaan media dekak – dekak terlebih dahulu kepada siswa di kelas 1 SD, berdasarkan lembar pengamatan / observasi semua tahap pembelajaran dapat di laksanakan.

Untuk melihat hasil belajar siswa di beri tes sebanyak 5 soal essay, ini untuk melihat pemahaman siswa dalam menjumlahkan bilangan 1 – 20.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari 30 siswa yang mengikuti tes 28 siswa tuntas (93,33 %) dan siswa yang tidak tuntas (6,66 %) hal ini menunjukan pembelajaran dengan menerapkan teori brunner dengan menggunakan dekak – dekak pada penjumlahan bilangan 1 – 20 tuntas.

Berdasarkan pengolahan lembar pengamatan / observasi belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika pada kelas 1 SDN 01 Anjongan dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik.

Tuntasnya belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa yang mencapai 93,33 % dan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan baik disebabkan karena dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat guru (peneliti) peneliti menggunakan media dekak – dekak yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan teori brunner dengan menggunakan dekak – dekak pada penjumlahan bilangan 1 – 20 mencapai ketuntasan belajar, ketuntasan belajar siswa mencapai 93,33% peningkatan aktivitas belajar siswa dengan teori brunner menggunakan dekak – dekak pada penjumlahan bilangan 1 -20 tergolong baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan – kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut : (1) Dalam merencanakan pembelajaran hendaknya para guru menggunakan media yang bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

(2) Dalam proses pembelajaran dapat diterapkan kerja sama antara siswa sehingga dapat menimbulkan kebersamaan pada diri siswa. (3) Sebaiknya pendidik hendaknya menggunakan strategi atau metode yang bervariasi agar dapat menunjang proses pembelajaran

sehingga akan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif serta semangat dalam belajar. (4) Dalam menggunakan media dekap – dekap pilihlah menggunakan bahan yang lebih kuat agar tidak mudah rusak dan patah.

DAFTAR RUJUKAN

Brunner. (Dalam Buku *Dasar Dan Konsep Teori Belajar* Brunner: 6)
Cronbach. 1954: p. 47. (dalam Wasty Sumanto :104) *Psikologi Pendidikan*.
penerbit **RINEKA CIPTA**
James O. Wittaker. (dalam *Psikologi Pendidikan*: 104) penerbit Rineka Cipta